

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, apakah faktor fundamental perusahaan yaitu ROE, DER, dan DPR, dan makro ekonomi yaitu Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, faktor mana yang paling berpengaruh, dan seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan enam variabel dependen (ROE, DER, DPR, Inflasi, Suku bunga, dan Nilai tukar) dan satu variabel independen (Harga saham) menunjukkan bahwa:

1. Variabel ROE (*Return on Equity*) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap SAHAM. Variabel ROE memiliki pengaruh positif karena koefisiennya lebih besar dari 0 yaitu sebesar 0,276. Jadi setiap peningkatan sebesar 1 poin terhadap SAHAM, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,276 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh variabel ROE yang signifikan terhadap SAHAM dapat dilihat pada tabel 5.6. Pada tabel tersebut *p-value* sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansinya sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Jadi dari hasil penghitungan tersebut

Ha diterima atau dengan kata lain variabel ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

2. Variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap SAHAM. Variabel DER memiliki pengaruh negatif karena koefisiennya lebih kecil dari 0 yaitu sebesar -0.296. Jadi setiap peningkatan sebesar 1 poin pada SAHAM, maka DER akan mengalami penurunan sebesar 0,296 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh variabel DER yang signifikan terhadap SAHAM dapat dilihat pada tabel 5.6. Pada tabel tersebut *p-value* sebesar 0,04 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansinya sehingga H0 ditolak. Jadi dari hasil penghitungan tersebut Ha diterima atau dengan kata lain variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. Variabel DPR (*Dividend Payout Ratio*) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Pengaruh variabel DPR yang tidak signifikan dapat dilihat dari *p-value* pada tabel 5.6 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,325 sehingga H0 diterima. Dengan demikian, variabel DPR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
4. Variabel INFLASI menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap SAHAM. Variabel INFLASI memiliki pengaruh positif karena koefisiennya lebih besar dari 0 yaitu sebesar 1,706. Jadi setiap peningkatan sebesar 1 poin terhadap SAHAM, maka INFLASI akan mengalami peningkatan sebesar 1,706 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh variabel INFLASI yang signifikan terhadap SAHAM dapat

dilihat pada tabel 5.6. Pada tabel tersebut *p-value* sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansinya sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dari hasil penghitungan tersebut  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel INFLASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

5. Variabel BI Rate (Suku Bunga) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap SAHAM. Variabel BI Rate memiliki pengaruh negatif karena koefisiennya lebih kecil dari 0 yaitu sebesar -5,827. Jadi setiap peningkatan sebesar 1 poin pada SAHAM, maka BI Rate akan mengalami penurunan sebesar 5,827 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Pengaruh variabel BI Rate yang signifikan terhadap SAHAM dapat dilihat pada tabel 5.6. Pada tabel tersebut *p-value* sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 5% atau *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansinya sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi dari hasil penghitungan tersebut  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Variabel BI Rate merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel-variabel lain.
6. Variabel KURS (Nilai Tukar) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Pengaruh variabel KURS yang tidak signifikan dapat dilihat dari *p-value* pada tabel 5.6 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,144 sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, variabel KURS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

7. Besar pengaruh variabel independen yaitu DER, ROE, DPR, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham yang dapat diterangkan oleh model adalah sebesar 69% sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti memberikan saran pada pihak-pihak terkait yaitu investor, perusahaan, dan akademisi. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam melakukan investasi saham perlu mempertimbangkan variabel ROE, DER, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga (BI Rate). Diantara variabel-variabel tersebut Suku Bunga memiliki pengaruh yang paling besar dalam pembentukan harga saham.
2. Bagi perusahaan, variabel ROE dan DER merupakan variabel-variabel yang dapat dikontrol oleh perusahaan dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dan menentukan utang yang sesuai bagi perusahaan. Untuk variabel makro yakni Inflasi dan Suku bunga, perusahaan hanya dapat melakukan penyesuaian agar agar tidak

mengalami kerugian yang akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

3. Bagi akademisi, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi harga saham. Pada penelitian ini data-data yang digunakan adalah data tahunan sementara harga saham dapat berubah setiap hari. Dengan menggunakan data harian maka penelitian mengenai harga saham dapat lebih akurat.